



OPTIMALISASI WAWASAN MASUK PERGURUAN TINGGI DAN PENERAPAN EJAAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KONSEP *THE KING* BAGI SISWA SMK NUSATAMA KOTA PADANG

Rio Rinaldi¹⁾, Romi Isnanda²⁾ Ineng Naini¹⁾

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bung Hatta

Email: riorinaldi@bunghatta.ac.id, romiisnanda@bunghatta.ac.id, inengnaini@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan adalah keseluruhan peraturan yang melambangkan bunyi ujaran dan hubungan antara lambang-lambang bahasa Indonesia dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, ejaan bahasa Indonesia meliputi pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Kelima hal itu diuraikan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. Dalam aktivitas berbahasa tulis, khususnya penulisan karya tulis ilmiah, di samping perbendaharaan kata dan tata bahasa, ejaan memegang peranan yang penting agar tulisan yang dibuat tertata dengan baik dan benar. Dalam praktiknya, hal ini masih jauh dari yang diharapkan karena kompetensi penguasaan PUEBI siswa masih butuh penguatan yang ekstra. Masih ditemukan kesalahan (ejaan) dalam pemakaiannya sehingga menunjukkan bahwa masih diabaikannya persoalan penerapan ejaan dalam penulisan karya tulis. Kesalahan-kesalahan ejaan menjadi terpinggirkan karena penulis enggan untuk memperbaikinya atau malah tidak tahu bahwa yang dituliskannya itu salah dari sudut pemakaian ejaan. Bahkan, kesalahan ejaan dianggap hal yang biasa karena tidak sampai mengganggu makna kalimat yang dibuat. Inilah persoalannya. Kesalahan pemakaian ejaan dianggap sepele. Kesalahan pemakaian ejaan dianggap merupakan tugas para penyunting. Dasar pemikiran itu perlu diluruskan. Persoalan ejaan bahasa Indonesia adalah tanggung jawab penulis agar tertib dalam berbahasa tulis. Terdapat dua pokok masalah yang perlu diberikan tindakan bagi siswa SMK Nusatama Kota Padang. *Pertama*, untuk meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi), perlu diupayakan *sharing story* bagi siswa. Kedua, perlu pengoptimalan penulisan karya tulis ilmiah bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nusatama Kota Padang. Sebab, tidak semua siswa paham dan memiliki wawasan yang jelas tentang bidang ilmu yang akan dipelajarinya nanti di perguruan tinggi. Di samping itu, perlu juga para siswa itu dibekali dengan pemahaman ejaan bahasa Indonesia; bukan hanya persoalan materi, ide atau gagasan yang disampaikan, melainkan persoalan bahasa khususnya kecermatan dalam pemakaian ejaan. Kecermatan ini menjadi persoalan untuk dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas. Sebab, penulisan karya tulis ilmiah merupakan salah satu aktivitas berbahasa tulis yang pada hakikatnya tidak dapat diabaikan persoalan ejaan dalam hal ini ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Kata Kunci: *optimalisasi, ejaan, Indonesia, SMK, Nusatama, Padang*

ABSTRACT

Improved Indonesian spelling is a whole set of rules that symbolize the sounds of speech and the relationship between Indonesian symbols in written form. Thus, Indonesian spelling includes the use of capital letters and italics, writing words, writing absorption elements, and using punctuation marks. These five things are outlined in the General Guidelines for Indonesian Spelling published by the Ministry of Education and Culture's Language Development and Development Agency. In written language activities, especially writing scientific papers, apart from vocabulary and grammar, spelling plays an important role so that the writing written is well organized and correct. In practice, this is still far from what was expected because students' PUEBI mastery competencies still

need extra strengthening. There are still errors (spelling) found in its use, which shows that the issue of applying spelling in writing written work is still ignored. Spelling errors become marginalized because the writer is reluctant to correct them or does not even know that what he wrote is wrong from the point of view of spelling usage. In fact, spelling errors are considered normal because they do not interfere with the meaning of the sentence being made. This is the problem. Spelling errors are considered trivial. Spelling errors are considered the responsibility of the editors. This rationale needs to be straightened out. The issue of Indonesian spelling is the writer's responsibility to be orderly in written language. There are two main problems that need to be addressed for Nusatama Vocational School students in Padang City. First, to increase students' motivation to continue their education to a higher level (university), efforts need to be made to share stories with students. Second, it is necessary to optimize the writing of scientific papers for Nusatama Vocational High School (SMK) students in Padang City. Because, not all students understand and have clear insight into the field of science they will choose later in college. Apart from that, it is also necessary for students to be equipped with an understanding of Indonesian spelling; It is not only a matter of material, ideas or concepts conveyed, but also a matter of language, especially accuracy in the use of spelling. This accuracy is an issue to be able to produce quality scientific writing. Because, writing scientific papers is one of the written language activities which essentially cannot be ignored, the problem of spelling, in this case refined Indonesian spelling.

Keywords: optimization, spelling, Indonesia, SMK, Nusatama, Padang

PENDAHULUAN

Ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarhubungan antara lambang-lambang bahasa Indonesia dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, ejaan bahasa Indonesia meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca[4]. Kelima hal itu diuraikan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia [5] yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. Pokok-pokok ejaan bahasa Indonesia yang dapat disampaikan kepada siswa antara lain, meliputi (a) pemakaian huruf, (b) pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (c) penulisan kata, (d) penulisan unsur serapan, dan (e) pemakaian tanda baca.

Dalam aktivitas berbahasa tulis, khususnya penulisan karya tulis ilmiah, di samping perbendaharaan kata dan tata bahasa, ejaan memegang peranan yang cukup penting agar tulisan yang dibuat tertata dengan baik[1]. Penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya tulis ilmiah secara benar masih jauh dari yang diharapkan karena banyaknya dijumpai kesalahan dalam pemakaiannya. Banyaknya kesalahan (ejaan) yang terjadi dalam pemakaiannya itu menunjukkan bahwa masih diabaikannya persoalan penerapan ejaan dalam penulisan karya tulis[2]. Kesalahan-kesalahan ejaan menjadi terpinggirkan karena penulis enggan untuk memperbaikinya atau malah tidak tahu bahwa yang dituliskannya itu salah dari sudut pemakaian ejaan. Bahkan, kesalahan ejaan dianggap hal yang biasa karena tidak sampai mengganggu makna kalimat yang dibuat. Inilah persoalannya. Kesalahan pemakaian ejaan dianggap sepele. Kesalahan pemakaian ejaan dianggap merupakan tugas para penyunting. Dasar pemikiran itu perlu diluruskan. Persoalan ejaan bahasa Indonesia adalah persoalan kita bersama untuk menghasilkan karya tulis yang tertib dalam berbahasa tulis[3].

Terdapat dua pokok masalah yang perlu diberikan tindakan bagi siswa SMK Nusatama Kota Padang. *Pertama*, untuk meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi), perlu diupayakan *sharing story* bagi siswa. Kedua, perlu pengoptimalan penulisan karya tulis ilmiah bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nusatama Kota Padang. Sebab, tidak semua siswa paham dan memiliki wawasan yang jelas tentang bidang ilmu yang akan dipeliharanya nanti di perguruan tinggi. Di samping itu, perlu juga para siswa itu dibekali dengan pemahaman ejaan bahasa Indonesia. bukan hanya persoalan materi, ide atau gagasan yang disampaikan, melainkan persoalan bahasa khususnya kecermatan dalam pemakaian ejaan. Kecermatan ini menjadi persoalan untuk dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas. Sebab, penulisan karya tulis

ilmiah merupakan salah satu aktivitas berbahasa tulis yang pada hakikatnya tidak dapat diabaikan persoalan ejaan dalam hal ini ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

SMK Nusatama berdiri pada tahun 1997; didirikan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan latihan-latihan keterampilan agar siswa/i tamatan SMK ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. SMK Nusatama adalah sekolah kejuruan yang bergerak di bidang pariwisata, akuntansi dan administrasi perkantoran. Industri pariwisata terdiri dari berbagai komponen di antaranya: hotel dan usaha penginapan. Industri pariwisata ini memerlukan tenaga kerja yang terampil dan merupakan suatu usaha yang mempunyai prospek untuk kedepan sehingga juga memerlukan tenaga akuntansi dan administrasi perkantoran.

Mengacu kepada butir analisis situasi, permasalahan prioritas mitra, di antaranya kebutuhan akan wawasan bagi siswa dalam memilih jurusan sebelum masuk ke perguruan tinggi. Mitra membutuhkan metode jitu untuk meningkatkan motivasi menulis dan pemahaman siswa dalam mengoperasionalkan ejaan bahasa Indonesia pada karya ilmiah. Siswa SMK Nusatama Kota Padang membutuhkan rumus jitu agar terampil menjawab soal dalam ujian bahasa Indonesia dengan waktu yang cepat dan efektif. Untuk mengatasi permasalahan yang dialami mitra, solusi yang ditawarkan adalah pembekalan bidang ilmu, minat, peluang kerja, dan tren masuk perguruan tinggi. Pemberian metode belajar berbasis Contextual Teaching and Learning. Dengan menggunakan rumus The King, diharapkan menjadi solusi bagi siswa agar terampil menjawab soal tes seputar tata bahasa Indonesia.

METODE

Tahap Pembekalan Materi Bahasa Indonesia Berbasis Rumus The King

Dalam pelaksanaannya, siswa dibekali dengan pemahaman tata bahasa digunakan untuk mencerminkan cara berpikir yang teratur, logis, dan sistematis dengan mengikuti aturan dan kaidah penulisan yang baik dan benar. Aturan dan kaidah penulisan yang baik dan benar yang mesti dipatuhi dalam penulisan karya tulis ilmiah, meliputi huruf kapital, kalimat efektif, tanda baca (titik, koma, titik koma, titik dua), bentuk kata/kata berimbuhan (afiksasi), kata yang dicetak miring, kata depan dan awalan, daftar pustaka, konjungsi). Hal itu dapat diuraikan sebagai berikut ini.

1. Ejaan (Huruf Kapital)

(Rumus The King: **Na_Ja_Pang_Ge_Sa_Ka**)

- a. **Penulisan Nama**
Penulisan nama meliputi nama orang, jalan, tempat/lokasi, agama, hari, identitas, nama peristiwa sejarah, nama lembaga/badan/organisasi/dokumen negara.
- b. **Jabatan**
Penulisan jabatan harus disertai dengan keterangan.
- c. **Pangkat**
Penulisan pangkat harus disertai dengan keterangan.
- d. **Gelar**
Penulisan gelar harus disesuaikan dengan kaidah baku yang merujuk kepada keilmuan.
- e. **Sapaan dalam Kalimat**
Penulisan kata sapaan dalam kalimat harus ditulis dengan huruf kapital.

2. Tanda Baca

- a. **Titik**
Untuk menunjukkan waktu atau jangka waktu.
Contoh:

- Pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)
 - 01.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)
Dipakai dalam daftar pustaka
Rumus Susunan Daftar Pustaka: Na. Ta. Ju. Al/Tem: Pe.
Dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan.
Contoh:
 - Indonesia memiliki lebih dari 13.000 *pulau*.
 - Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang.
 - Anggaran lembaga itu mencapai Rp225.000.000.000,00.
 - b. Koma
 - Dituliskan di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan
Contoh: Ica dan Ibal membeli 5 kg jeruk, 2 kg apel, dan 4 kg salak.
 - Dituliskan sebelum kata penghubung
Contoh: Ibu membeli alat tulis, seperti pena, spidol, dan pensil.
Lisna cantik, sedangkan Pik Muno tidak cantik.
 - Dituliskan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya
Contoh: Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman.
 - Dituliskan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat
Contoh: Oleh karena itu, kita harus menegakkan kebenaran.
 - c. Titik koma
 - Digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara.
Contoh :
Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku.
Ayah menyelesaikan pekerjaan; ibu menulis makalah.
Adik membaca cerita pendek. (tidak pakai titik koma karena memang kalimat tunggal)
 - Dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.
Contoh :
Syarat penerimaan pegawai di lembaga ini adalah
(1) berkewarganegaraan Indonesia;
(2) berijazah sarjana S-1;
(3) berbadan sehat; dan
(4) bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
 - Untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat.
Contoh :
Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; pisang, apel, dan jeruk.
 - d. Titik dua
Dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan yang lebih dari dua unsur/hal, kecuali berbentuk kata pilihan (atau).
Contoh:
 - Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari. (benar)
 - Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati. (benar)
3. Bentuk kata:
- a. **Kata berimbuhan (afiksasi)**
Rumus The King: KTSP

Kata yang huruf awal **K/T/S/P** apabila diikuti oleh huruf vokal (a,i,u,e,o) maka penulisannya dilebur, sedangkan apabila diikuti huruf konsonan maka penulisan hurufnya tetap atau tidak dilebur.

Contoh: (1)pesona+me= memesonona (huruf p diikuti huruf vokal)

(2)kritik+me =mengkritik (huruf k diikuti huruf konsonan)

- b. Kata yang dicetak miring
Penulisan kata dicetak miring berlaku untuk nama surat kabar, majalah, kata berbahasa asing dan daerah, judul buku, dan kata yang pentingkan dalam sebuah kalimat.
- c. Kata depan dan awalan
 - Kata depan : di, ke, dari, pada, dalam (ditulis pisah)
Contoh: di rumah, ke rumah, dari rumah, pada saat itu, dalam rumah
 - Awalan : me-, ber-, pe-, ter-, di-(digabung dengan kata dasar)
Contoh: dirampok, bermain, pelaut, terjaring, merusak, dst

4. Kalimat Efektif

Rumus The King: Su_Per_Hematnya_Se_Baku_L

1. Kesesuaian struktur kalimat
Minimal memiliki **subjek** dan **predikat**.
Efektif: Kasus pembunuhan itu (S) terjadi (P) di Lubuk Buaya (K.T)
Tidak efektif: Mahasiswa (s) di kampus (ket . Tempat).
2. Kehematan kata
Hemat dalam penggunaan kata.
Para anak (√),
anak-anak (√),
peserta dipersilakan memasuki ruangan(√),
sangat banyak sekali, (x)
Seseorang yang mana bernama (x) Soekoco adalah paman saya. (kata yang dicoret merupakan pemborosan kata)
3. Kesejajaran awalan
Pencuri itu **dipukul**, **diseret**, lalu **dibawa** ke kantor polisi.
4. Penggunaan kata baku

Baku

praktik
sistem
asas
metode
analisis
kuitansi
napas
jumat
memperoleh
di-back up
kriminal
rapor
ijazah
legalisasi
karier

Tidak baku

praktek
sistim
azaz
metoda
analisa
kwitansi
nafas
juma'at
memeroleh
di-back up
kriminal
rafor
ijazah
legalisir
karir

kaidah	kaedah
konkret	kongkrit
asas	azaz
nasihat	nasehat
survei	survey
antarkota	antar kota
kualitas	kwalitas
insaf	insyaf
standard	standar
instrument	instrumen
ekstrem	ekstrim
risiko	resiko
kerja sama	kerjasama
bekerja sama	berkerjasama
dukacita	duka cita
februari	pebruari

5. Kelogisan kalimat

Diksi atau pilihan kata yang digunakan mempengaruhi kelogisan kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan peningkatan wawasan masuk perguruan tinggi dan PUEBI di SMK Nusatama telah selesai dilaksanakan. Adapun proses kegiatan yang telah dilaksanakan dijelaskan pada tahapan berikut ini.

1. Tahap Survei Kebutuhan Mitra dan Pengadaan

Dalam tahap survei, mitra menjelaskan bahwa kebutuhan siswa akan wawasan masuk perguruan tinggi sangat diperlukan. Sebab, tidak semua siswa akan langsung bekerja setelah selesai menamatkan pendidikan di SMK. Ada juga sebagian siswa yang berencana ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Di samping itu, wawasan siswa akan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) masih membutuhkan stimulus yang ekstra untuk persiapan ujian sekolah. Penguasaan PUEBI ini pun juga terbilang belum memadai dan harus diberikan stimulus dengan metode yang tepat agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa.



Foto1. Dokumentasi Observasi Kemampuan Siswa Bersama Guru Kelas, Rina Anggraini S. Pd. (30/5/23)

2. Pembekalan Materi Bahasa Indonesia Berbasis Konsep The King

Dalam pelaksanaan pembekalan materi bahasa Indonesia berbasis Konsep The King,

partisipasi mitra dalam pelaksanaan program terletak pada kegiatan. Mitra secara langsung mengendalikan dan menertibkan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Setelah ditertibkan, narasumber mulai menyampaikan materi wawasan masuk perguruan tinggi. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang keunggulan perguruan tinggi Universitas Bung Hatta dan program studi yang relevan dengan peluang kerja. Berdasarkan hal itu, siswa juga bertanya peluang beasiswa dan mekanisme pendaftaran sebagai calon mahasiswa baru.



Foto2. Dokumentasi Wawasan Masuk Perguruan Tinggi (31/5/23)

Di Minggu berikutnya, para siswa dibekali dengan penguasaan wawasan ejaan bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan program, siswa difasilitasi pemahaman tentang tata bahasa Indonesia, terutama dalam hal menjawab soal ujian dan menyusun karya ilmiah. Siswa diberikan wadah grup WhatsApp agar mudah dalam menghubungi tim. Siswa juga diberikan informasi terkini tentang penerimaan mahasiswa baru di Universitas Bung Hatta. Pelaksanaan kegiatan diselenggarakan di laboratorium komputer berbasis internet. Siswa mengakses materi yang telah dibagikan via WA Grup. Mereka membaca dengan saksama dan menjawab bersama narasumber. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang trik dan alasan jawaban atas pertanyaan yang disajikan.



Foto3. Dokumentasi Kegiatan PMB Bahasa Indonesia Berbasis Rumus The King (6/6/23)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dua pokok tindakan atas permasalahan yang diberikan bagi siswa SMK Nusatama Kota Padang telah dapat dilaksanakan dengan baik. *Pertama*, untuk meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi), telah diupayakan *sharing story* bagi siswa. Siswa diberikan wawasan tentang prosepek kerja dan bidang ilmu yang bisa dipilihnya. Kemudian, siswa dibekali dengan keunggulan Universitas Bung Hatta. Kedua, perlu pengoptimalan penulisan karya tulis ilmiah bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nusatama Kota Padang. Sebab, tidak semua siswa paham dan memiliki wawasan yang jelas tentang bidang ilmu yang akan dipilihnya nanti di perguruan tinggi. Di samping itu, perlu juga para siswa itu dibekali dengan pemahaman ejaan bahasa Indonesia, bukan hanya persoalan materi, ide atau gagasan yang disampaikan, melainkan persoalan bahasa khususnya kecermatan dalam pemakaian ejaan. Kecermatan ini menjadi persoalan untuk dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas. Sebab, penulisan karya tulis ilmiah merupakan salah satu aktivitas berbahasa tulis yang pada hakikatnya tidak dapat diabaikan persoalan ejaan dalam hal ini ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Bung Hatta yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Pendanaan Internal tahun 2023, baik dari segi pendanaan maupun dukungan secara administratif. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada tim PKM Pindo FKIP Universitas Bung Hatta yang telah memberi semangat, arahan, serta pemikiran-pemikiran yang bernas melalui diskusi ketika menyelesaikan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasae. (2000). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademi Presindo.
- [2] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. (2016). *PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*. Jakarta: KDT (Katalog Dalam Terbitan).
- [3] Johan, G. M. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 136-149.
- [4] Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi, P. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). *BASASTRA*, 6(1), 94-109.
- [5] Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.